

Tersedia online di  
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

## KEBERLANJUTAN DAN TATA KELOLA: STUDI EMPIRIS ATAS HUBUNGAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KINERJA PROFITABILITAS

Elsa Nur Halimah<sup>1</sup>, Randy Kuswanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala, Jakarta

email: <sup>1</sup>elsanurhalimah02@gmail.com, <sup>2</sup>randy@wym.ac.id

### ABSTRAK

#### Artikel History:

Artikel masuk

Artikel revisi

Artikel diterima

Penelitian ini ditujukan untuk memeriksa dampak pengungkapan lingkungan serta kepemilikan institusional pada profitabilitas. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan-perusahaan sektor *consumer cyclicals* serta *consumer non cyclicals*, dengan kualifikasi *listing* di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu tahun 2021 sampai 2023. Penelitian ini melibatkan penggunaan analisis regresi ganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Sampel ditetapkan melalui *purposive sampling* yang menghasilkan 60 entitas usaha. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa pengungkapan lingkungan memiliki dampak positif pada profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tak memperlihatkan pengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.

### ABSTRACT

*This study aims to examine the impact of environmental disclosure and institutional ownership on profitability. This study takes a population of consumer cyclicals and consumer non-cyclicals companies, with listing qualifications on the Indonesia Stock Exchange in the period 2021 to 2023. This study involves the use of multiple regression analysis using SPSS software version 26. The sample was determined through purposive sampling which resulted in 60 business entities. From the results of data analysis, it is known that environmental disclosure has a positive impact on company profitability, while institutional ownership does not show a positive effect on company profitability.*

## PENDAHULUAN

Isu lingkungan dalam praktik bisnis semakin mendapat perhatian, seiring meningkatnya tekanan pemangku kepentingan dan kesadaran akan keberlanjutan. Salah satu cara perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya adalah dengan menyajikan laporan keberlanjutan yang meliputi aspek-aspek lingkungan, sosial, serta ekonomi, serta pengelolaan yang baik (ESG), sehingga dapat menggambarkan keseriusan mereka dalam menghargai pihak-pihak pemangku kepentingan (Hogiantoro et al., 2022). Menurut Global Reporting

Initiative tahun 2021, informasi lingkungan meliputi penggunaan material, energi, air, emisi, limbah, dan kepatuhan terhadap regulasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Kepemilikan institusional, yaitu porsi saham yang dikuasai oleh kelembagaan misalnya perusahaan asuransi, perbankan, serta institusi investasi lainnya, memiliki peranan vital dalam memperkuat mekanisme pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan (Farahdiba & Hendrawaty, 2022). Melalui kepemilikan institusional yang besar, pengawasan pada pihak pengeola menjadi semakin ketat, yang mana hal itu mendorong peningkatan kinerja operasional dan keuangan yang selaras dengan tujuan perusahaan (Holly & Lukman, 2021).

Profitabilitas menunjukkan seberapa mampu perusahaan memperoleh keuntungan dan sering dijadikan alat ukur dari kinerja. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi (Wulaningrum & Kusrihandayani, 2020). Namun, hubungan antara pengungkapan lingkungan, kepemilikan institusional, dan profitabilitas masih diperdebatkan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas (Nisa et al., 2023), sementara lainnya menunjukkan dampak jangka panjang yang tidak langsung (Ardiansyah & Hersugondo, 2024).

Penelitian terkait kepemilikan institusional juga bervariasi. Holly & Lukman (2021) menemukan dampak positif terhadap kinerja keuangan, namun Sumari & Malino (2024) tidak menemukan pengaruh signifikan. Di sektor manufaktur, isu lingkungan menjadi krusial, seperti dalam kasus PT Unilever Indonesia Tbk yang dikritik atas kontribusi terhadap pencemaran plastik menurut laporan dari Break Free From Plastic tahun 2022, meskipun telah mengupayakan inisiatif daur ulang. Di samping itu, peristiwa yang dialami PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk memperlihatkan bahwa kepemilikan institusional tidak selamanya menjadi penjamin efektivitas pengawasan, sebab kekurangan dalam pengelolaan dapat berpotensi mengizinkan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Sektor manufaktur perlu diteliti karena risiko pencemaran lingkungan yang tinggi dan kebutuhan pengawasan tata kelola yang efektif. Operasi skala besar berpotensi menimbulkan polusi, sehingga pengungkapan informasi lingkungan penting untuk transparansi dan kepercayaan publik. Kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab dan kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian tentang dampak pengungkapan lingkungan dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas masih bervariasi, sehingga penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hubungan keduanya dalam konteks manufaktur di Indonesia terkhusus pada sektor *consumer cyclicals* serta *consumer non cyclicals*.

### ***Stakeholder Theory***

Konsep *stakeholder* yang diprakarasi Freeman pada 1984, memaparkan pemegang saham bukanlah satu-satunya pihak berkepentingan dalam perusahaan, melainkan hanya salah satu dari berbagai kelompok yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Agustine & Ratmono, 2024). Dalam teori *stakeholder*, perusahaan bersedia secara sukarela mengungkap data kinerja mereka yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, serta intelektual, guna memenuhi harapan-harapan pihak yang mempunyai kepentingan. Pengungkapan ini berfungsi sebagai dialog antara perusahaan dan *stakeholder*, serta membantu manajer dalam pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Thoriq et al., 2024).

### ***Agency Theory***

Teori keagenan menerangkan terdapatnya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan tersebut. Di samping itu, terdapat juga perbedaan antara pihak yang menanggung risiko dan perbedaan dalam proses pengambilan keputusan (Saraswati & Murtanto, 2025). Menurut teori keagenan, masalah muncul ketika pengelolaan perusahaan dilakukan oleh manajemen (agen) yang ditunjuk oleh pemilik saham (*principal*). Manajemen berkewajiban menjalankan tugas demi kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab atas semua tindakan yang berdampak pada mereka (Rivai et al., 2021).

### ***Legitimacy Theory***

Teori legitimasi menyebutkan bahwasanya perusahaan mengungkap laporan keberlanjutan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan nilai sosial masyarakat. Ketidaksesuaian nilai dapat mengancam legitimasi, sehingga perusahaan berupaya mempertahankan citra melalui pelaporan (Tahu, 2019). Legitimasi mencerminkan dukungan masyarakat terhadap perusahaan dan merupakan pengakuan yang diperoleh melalui pemenuhan harapan sosial (Ariyani & Putri, 2024).

## **Pengungkapan Lingkungan**

Pengungkapan lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan transparan dalam menangani dampak dari kegiatan operasionalnya, seperti penggunaan energi yang efisien dan

pengelolaan limbah. Transparansi yang baik ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta para pemangku kepentingan, sehingga berdampak positif pada performa keuangan perusahaan. Selain itu, kebijakan keberlanjutan membantu menekan biaya operasional dan mengurangi risiko hukum jangka panjang (Noor & Maithy, 2025).

Studi ini memanfaatkan acuan *Global Reporting Initiative Standards* (GRI) seri 300 dalam melakukan analisis terkait pengungkapan lingkungan. Dalam seri tersebut, ada beberapa aspek yang diangkat, yakni material (301), energi (302), pengelolaan air serta efluen (303), keanekaragaman hayati (304), emisi (305), limbah (306), dan penilaian lingkungan pemasok (308), yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan (Sayuti et al., 2022).

Pengungkapan lingkungan merupakan bagian penting dari laporan keberlanjutan yang mencerminkan transparansi perusahaan atas dampak operasionalnya. Pengungkapan ini memengaruhi persepsi investor dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Wijaya et al (2025), diungkapkan bahwa pengaruh lingkungan signifikan dan positif pada ROA.

## **H1: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

### **Kepemilikan Intitusional**

Kepemilikan institusional terjadi ketika eksekutif atau organisasi seperti bank memegang saham signifikan, yang tercermin dalam laporan keuangan. Manajer menghadapi risiko kehilangan pekerjaan akibat kinerja buruk, dan pemegang saham risiko kehilangan investasi (Natalia & Harahap, 2025). Kepemilikan ini meningkatkan pengawasan manajemen, efisiensi aset, dan mengurangi pemborosan (Ermandi & Puspa, 2022). Organisasi institusional memiliki sumber daya dan motivasi untuk mengawasi kinerja dan mendorong praktik terbaik dalam pengelolaan perusahaan (Sapitri & Fajriana, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berperan signifikan dalam meningkatkan laba perusahaan. Abedin et al (2022) menemukan bahwa pemegang saham institusional, baik dari dalam ataupun luar negeri, memacu efektivitas pengelolaan perusahaan dengan menerapkan pengawasan yang ketat, sebagai akibatnya, kinerja perusahaan tersebut bisa ditingkatkan.

## **H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

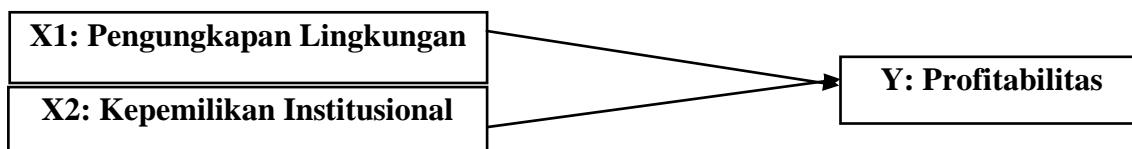
## Profitabilitas

Menurut Taliding et al (2023), profitabilitas yang diperoleh oleh sebuah perusahaan mempunyai hubungan erat dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada keputusan mengenai pembagian dana dividen. Profitabilitas tinggi memungkinkan distribusi dividen lebih besar, sehingga manajemen berupaya memaksimalkan laba. Perhitungan rasio profitabilitas mengevaluasi kapasitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnis pokoknya melalui pemanfaatan sumber daya, seperti penjualan, aset, serta modal (Thian, 2022). Di sini, profitabilitas diproksi oleh ROA (*Return On Asset*).

ROA yaitu alat analisis finansial untuk menilai performa perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aset yang dimilikinya secara keseluruhan (Nugroho et al., 2024). Untuk menghitung ROA, perlu melakukan pembagian keuntungan bersih oleh jumlah aset perusahaan, yang memperlihatkan tingkat efisiensi pengelolaan manajemen ketika memanfaatkan aset perusahaannya demi mendapatkan keuntungan.

## Kerangka Pemikiran

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif untuk menemukan kaitan antara variabel-variabel. Subjek penelitian ini yaitu sejumlah perusahaan di sektor *consumer cyclicals* serta *consumer non-cyclicals* yang *listing* di BEI pada tahun 2021 sampai 2023. Penelitian ini menghimpun data sekunder yang didapatkan melalui laporan tahunan serta laporan keberlanjutan, yang didapatkan melalui portal resmi BEI di laman web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) juga website-website perusahaan yang diteliti.

## Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang diangkat yaitu 295 perusahaan yang bergerak di sektor *consumer cyclicals* serta *consumer non-cyclicals* yang tergabung di BEI dalam rentang waktu 2021 hingga 2023. Proses pemilihan sampel diproses melalui *purposive sampling*, yakni teknik menetapkan sampel melalui sejumlah standar ataupun kriteria yang berkaitan

dengan tujuan yang ingin tercapai melalui penelitian (Sugiyono, 2022). Teknik tersebut diterapkan dengan maksud mendapatkan sampel yang cocok dan relevan dengan kebutuhan dari penelitian. Di bawah adalah kriteria yang dipertimbangkan saat memilih sampel:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> dan <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di BEI	295
2	Perusahaan yang dengan konsisten melakukan publikasi laporan tahunan serta laporan keberlanjutan pada rentang tahun 2021-2023	(104)
3	Perusahaan secara konsisten menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan	(12)
4	Perusahaan menggunakan <i>Standard Global Reporting</i> (GRI) dalam laporan keberlanjutan	(119)
Perusahaan yang sesuai dengan kriteria		<b>60</b>
<b>Jumlah Data Observasi (60 perusahaan x 3 periode)</b>		<b>180</b>

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwasanya pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* telah menghasilkan 60 sampel perusahaan yang akan diamati selama tiga tahun. Dengan demikian, jumlah observasi keseluruhan mencapai 180, dari perusahaan beroperasi di sektor *consumer cyclicals* serta *consumer non cyclicals*.

## **Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, variabel bebasnya (X1 serta X2) yaitu pengungkapan lingkungan serta kepemilikan institusional. Sementara variabel terikatnya (Y) adalah profitabilitas, yang diproksi melalui rasio ROA (*Return On Asset*).

### **Variabel Independen (X)**

#### **a. Pengungkapan Lingkungan**

Bagian integral dari laporan keberlanjutan adalah pengungkapan lingkungan, yang mencakup data mengenai dampak-dampak perusahaan terhadap lingkungan seperti emisi karbon, penggunaan energi, manajemen limbah, serta upaya-upaya dalam melestarikan keanekragaman hayati (Athaya et al., 2025). Penilaian pengungkapan lingkungan pada penelitian ini merujuk pada GRI standar 2016 yang mencakup delapan topik utama. Untuk topik limbah digunakan GRI 306 (2020) karena telah

direvisi, sedangkan GRI 307 tentang kepatuhan lingkungan tidak digunakan karena telah diintegrasikan ke dalam GRI *Universal Standards* 2021. Indikator pengungkapan lingkungan yang dipakai pada penelitian ini antara lain:

**Tabel 2. Indikator Lingkungan dengan GRI Standar**

Indikator Lingkungan GRI Standar	Total Item yang Diungkapkan
GRI 301 Material	3 Item
GRI 302 Energi	5 Item
GRI 303 Air dan efluen	5 Item
GRI 304 Keanekaragaman Hayati	4 Item
GRI 305 Emisi	7 Item
GRI 306 Limbah	5 Item
GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok	2 Item
<b>Total</b>	<b>31 Item</b>

*Sumber: Data diolah*

Pada penelitian ini, untuk mengukur variabel lingkungan, digunakan metode dummy. Ini dikuantifikasi seperti dibawah ini (Sayuti et al., 2020):

1. Jika suatu item pada *checklist* terdapat pada laporan keberlanjutan serta laporan tahunan, akan diberikan nilai 1, sedangkan jika tidak ada, nilainya akan 0.
2. Perolehan nilai *environmental disclosure* didasarkan pada jumlah keseluruhan item yang diungkap, ataupun jumlah setiap nilai satu.

### **b. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham perusahaan yang dikuasai oleh sebuah lembaga atau badan usaha. Untuk mengukurnya, biasanya dilakukan dengan membandingkan total saham institusional terhadap total seluruh saham yang tersedia untuk dibeli atau diperdagangkan di pasar (Nasriani, 2024):

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### **Variabel Dependen (Y)**

Rasio profitabilitas adalah alat analisis yang memungkinkan kita untuk melihat seberapa baik sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba. Di samping itu, rasio tersebut mencerminkan seberapa efektif kinerja manajemen dalam mengelola penjualan dan investasi sehingga dapat menghasilkan keuntungan (Wigati et al., 2025). Di sini, rasio profitabilitas diproksi melalui ROA. ROA bisa diungkap melalui rumus berikut:

**Laba Bersih**

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

**Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis data diproses melalui metode analisis regresi ganda untuk menilai dampak dari variabel-variabel bebas pada variabel terikat. Untuk melakukan pengolahan data, perangkat lunak SPSS digunakan. Selanjutnya, rumus yang diterapkan dalam analisis regresi linear ganda yaitu (N. Wijaya et al., 2021):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Profitabilitas

$a$  = Konstanta

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pengungkapan Lingkungan

$X_2$  = Kepemilikan Institusional

$e$  = Error Term (Tingkat kesalahan)

**HASIL & PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Lingkungan	180	0.00	25.00	11.2444	6.73739
Kepemilikan Institusional	180	0.00	0.99	0.6292	0.23070
ROA	180	-0.22	0.31	0.0630	0.08826
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan statistik deskriptif pada tabel 3, total sampel dalam penelitian ini terdiri dari 180 data observasi. Rata-rata skor Pengungkapan Lingkungan sebesar 11.2444 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel telah mengungkapkan informasi

terkait inisiatif lingkungan dalam laporan keberlanjutan, mencerminkan meningkatnya keseriusan terhadap isu lingkungan. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki rata-rata 0.6292 (62,92%), mengindikasikan dominasi investor institusional yang berpotensi memperkuat pengawasan dan tata kelola, termasuk dalam aspek keberlanjutan. Sementara ini, *Return on Assets* (ROA) perusahaan tercatat sekitar 0,0630 atau 6,3 persen, menggambarkan kemampuannya dalam mendapatkan laba bersih senilai 6,3% melalui seluruh aset yang dimiliki. Meskipun terdapat perusahaan dengan ROA negatif hingga -0.22, nilai maksimum mencapai 0.31, mencerminkan sangat baiknya kinerja keuangan dari sebagian perusahaan.

### **Uji Asusmis Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Pengujian normalitas ditujukan untuk mengkaji variabel pada model regresi, apakah distribusinya normal atau tidak. Untuk mengukurnya, pengujian Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan sebagai alat analisis, dengan interpretasi hasil mengacu pada pedoman berikut (Mampung & Setiawati, 2022):

- a. Jika signifikansi kurang dari 0,05, hal tersebut mengindikasikan distribusinya tidak normal.
- b. Jika signifikansi melebihi 0,05, hal tersebut mengindikasikan distribusinya normal.

Berdasarkan pedoman di atas, berikut merupakan hasil uji normalitas data memakai pengujian Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

		<b>Unstandardized Residual</b>
N		180
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08688015
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.082
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.005 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0.211 <sup>d</sup>
	95% Confidence Interval Lower Bound	0.151
	Upper Bound	0.271

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Melihat Tabel 4, tes normalitas awal menghasilkan skor Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,005, yang merupakan tanda bahwasanya datanya tidak memiliki distribusi yang normal. Namun, pengujian normalitas dengan metode monte carlo menghasilkan nilai signifikansi

0,211, sehingga data dianggap terdistribusi normal karena melebihi 0,05. Menurut Mehta & Patel (2015), metode monte carlo adalah teknik pengambilan sampel berulang untuk menghasilkan estimasi nilai  $p$  yang lebih akurat dan bebas bias, dengan mensimulasikan sejumlah tabel serupa berdasarkan margin baris dan kolom yang sama.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengecek korelasi antar variabel-variabel bebas dari suatu model *regression* melalui ketentuan sebagai berikut (Ramadhani et al., 2022):

- Jika angka tolerance di bawah 0,10 maka bisa dikatakan tak terdapat multikolinearitas
- Jika angka VIF di bawah 0,10 maka bisa dikatakan tak terdapat multikolinearitas

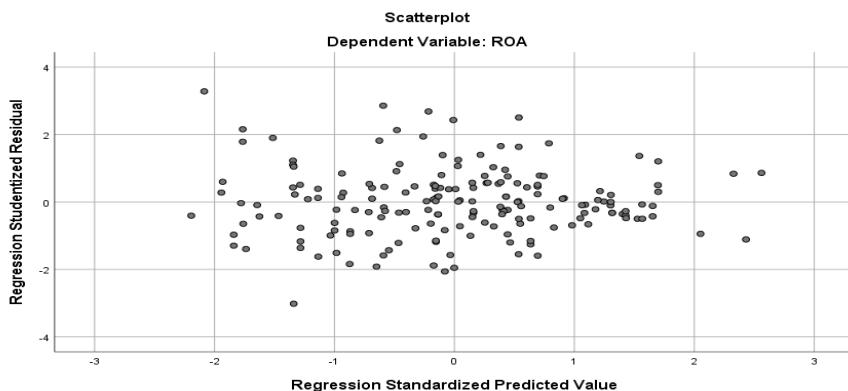
**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Colinearity Statistic</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	
Environmental Disclosure	0.996	1.004	Tidak Ada Multikolinearitas
Kepemilikan Instutusional	0.996	1.004	Tidak Ada Multikolinearitas

*Sumber: Data diolah SPSS, 2025*

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah varians dari residual antar pengamatan bersifat tetap atau tidak berubah. Baiknya suatu model regresi adalah yang memiliki sifat homoskedastis, sedangkan varians yang tak konstan (heteroskedastisitas) dapat mengganggu validitas model. Deteksi dilakukan melalui scatterplot antara residual standar (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED); pola tertentu menunjukkan heteroskedastisitas, sementara penyebaran acak menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas (Tuti & Meidiyustiani, 2024). Visualisasi ditampilkan melalui gambar 1:

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Scatterplot tersebut menunjukkan penyebaran titik data yang acak yang tak menampakkan pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya tak terdapat heteroskedastisitas, jadi model regresi bisa dianggap memenuhi syarat untuk dipakai dalam pengujian.

### Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ditujukan untuk mencari tahu apakah ada korelasi antar observasi dari model regresi. Pada penelitian ini, uji *Durbin-Watson* digunakan sebagai alat deteksi autokorelasi, di mana kalau besar DW ada di antara DU serta 4-DU, bisa ditarik kesimpulan tak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	Nilai dU (batas bawah)	Nilai 4 – dU (batas atas)
2.025	1.7786	2.2214

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasil pengujian menunjukkan skor *Durbin-Watson* sebesar 2,025. Angka tersebut kemudian dibandingkan terhadap nilai batas atas (dU) serta 4 – dU berdasarkan tabel *Durbin-Watson*, dengan jumlah observasi  $N = 180$  serta jumlah variabel bebas  $k = 2$ , diperoleh dU sebesar 1,7786. Dikarenakan memenuhi kriteria  $dU < DW < 4 - dU$  ( $1,7786 < 2,025 < 2,2214$ ), jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tak terjadi autokorelasi di antara variabel bebas, maka model regresi dinilai memenuhi kelayakan untuk digunakan.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

<b>Variabel</b>	<b>B</b>	<b>Std.</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>	<b>Error</b>
					Error
(Constant)	0.066	0.021	3.089	0.002	
Pengungkapan Lingkungan	0.002	0.001	2.015	0.045	
Kepemilikan Instusional	-0.040	0.028	-1.400	0.163	

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Merujuk pada tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda seperti sebagai berikut:

$$ROA = 0.066 + 0.002 \text{ pengungkapan lingkungan} - 0.040 \text{ kepemilikan institusional} + e$$

Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai konstanta 0,066, artinya jika tidak ada perubahan pada pengungkapan lingkungan ( $X_1$ ) dan kepemilikan institusional ( $X_2$ ), maka ROA tetap 0,066. Koefisien  $X_1$  bernilai +0,002, menunjukkan bahwa peningkatan dalam aspek pengungkapan lingkungan berkontribusi positif terhadap Return on Assets (ROA), di mana setiap tambahan unit pengungkapan memberikan dampak kenaikan sebesar 0,002. Sebaliknya, ada pengaruh negatif dari variabel kepemilikan institusional pada ROA, yang tercermin dari nilai koefisien -0,040, menandakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka ROA cenderung mengalami penurunan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai sebagai ukuran statistik dalam menilai sebesar apa dampak variabel bebas untuk menjelaskan perubahan dari variabel terikat pada suatu model regresi. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini tersaji dalam tabel 8:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of The Estimate</b>
1	0.176 <sup>a</sup>	0.031	0.020	0.08737

Sumber: 1 Data diolah SPSS, 2025

Merujuk pada Tabel 8, skor R Square yang didapatkan adalah 0,031. Ini mengindikasikan bahwa sebesar 3,1% variasi dari variabel terikat, yaitu profitabilitas, bisa dijelaskan oleh variabel bebas berupa pengungkapan lingkungan serta kepemilikan institusional. 96,9% sisanya mendapat pengaruh dari berbagai faktor lainnya yang tak dimasukkan pada model regresi penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### Uji Regresi Partial (T)

Pengujian t bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar dampak dari setiap variabel bebas secara parsial pada variabel terikat. Apabila nilai signifikansinya di bawah 0,05, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel bebas tersebut berdampak signifikan secara individual pada variabel terikat (Ramadhani et al., 2022).

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Partial (T)**

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	0.066	3.089	0.002
Pengungkapan Lingkungan	0.002	2.015	0.045
Kepemilikan Institusional	-0.040	-1.400	0.163

*Sumber: Data diolah SPSS, 2025*

Dari hasil pengujian t di Tabel 9, terlihat bahwasanya variabel pengungkapan lingkungan mempunyai koefisien regresi sebesar +0,002 serta nilai  $t_{hitung}$  2,015. Dikarenakan nilai tersebut melebihi  $t_{tabel}$  senilai 1,653 ( $2,015 > 1,653$ ), serta angka signifikansinya 0,045 yang kurang dari ambang batas 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pengungkapan lingkungan memengaruhi secara positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel kepemilikan institusional memperlihatkan angka  $t_{hitung}$  senilai -1,400, di bawah angka  $t_{tabel}$  ( $-1,400 < 1,653$ ), serta angka signifikansi senilai 0,163. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya kepemilikan institusional tak memengaruhi secara signifikan pada profitabilitas dan arah hubungannya negatif.

### Uji Regresi Simultan (F)

Pengujian F digunakan untuk mengukur signifikansi keberpengaruhannya kolektif dari semua variabel bebas pada variabel terikat dalam suatu model regresi.

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Simultan (F)**

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	0.043	2	0.022	2.843	0.061 <sup>b</sup>
Residual	1.351	177	0.008		
Total	1.395	179			

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Merujuk pada hasil uji F pada Tabel 10, diapatkan angka  $F_{hitung}$  2,843, sementara angka  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% (uji satu sisi) adalah 3,05. Karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $2,843 < 3,05$ ), serta angka signifikansinya senilai 0,061 lebih dari batas 0,05, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya secara simultan variabel pengungkapan lingkungan serta kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwasanya hipotesis pertama diterima, dengan skor  $t_{hitung}$  seniai 2,015 yang melebihi  $t_{tabel}$  senilai 1,653, serta angka signifikansi 0,045 yang kurang dari batas 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya pengungkapan lingkungan memengaruhi profitabilitas secara positif. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi terkait lingkungan cenderung memperoleh kepercayaan dari pemodal ataupun pemangku kepentingan yang lain, yang pada gilirannya nanti dapat meningkatkan kinerja keuangan. Temuan tersebut berbeda dengan riset Leony et al (2024) yang mengungkap bahwasanya pengungkapan lingkungan tidak memengaruhi profitabilitas. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh waktu yang diperlukan dalam melihat pengaruh kebijakan lingkungan pada hasil keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil tersebut sejalan dengan temuan Durlista & Wahyudi (2023) yang menyebutkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif pada ROA, sebab peningkatan profitabilitas cenderung terjadi pada perusahaan yang menyampaikan informasi lingkungan secara lebih transparan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pihak yang berkepentingan, sehingga pengungkapan lingkungan menjadi sarana komunikasi untuk membangun kepercayaan dan dukungan, yang berdampak pada kinerja finansial. Disisi lain, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan nilai sosial agar tetap diterima masyarakat, sehingga pengungkapan lingkungan berfungsi sebagai strategi untuk memperoleh legitimasi dan menjaga keberlanjutan bisnis. Dengan demikian,

keterbukaan terhadap isu lingkungan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab moral, tetapi juga menjadi alat strategis dalam meningkatkan profitabilitas.

## Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis mmeperlihatkan bahwasanya hipotesis kedua ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh angka  $t_{hitung}$  senilai -1,400 kurang dari  $t_{tabel}$  senilai 1,653, juga angka signifikansi senilai 0,163 di atas ambang signifikansi 0,05. Koefisien regresi dengan nilai negatif menjadi indikasi terjadinya korelasi negatif antara kepemilikan institusional dengan ROA. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tak ada pengaruh positif dari kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini tidak senada dengan riset Rahayu & Wahyudi (2024) yang menyebutkan bahwasanya kepemilikan institusional yang dikelola secara optimal dapat mendorong peningkatan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini senada dengan riset Widyaningtyas et al (2024), yang menyebutkan bahwasanya tak ada signifikansi pengaruh dari kepemilikan institusional pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pemodal institusional, misalnya perusahaan dana pensiun ataupun asuransi, cenderung mengambil pendekatan investasi jangka pendek melalui aktivitas perdagangan saham untuk memanfaatkan informasi yang mereka miliki demi memperoleh keuntungan. Menurut teori agensi, kepemilikan institusional seharusnya mengawasi manajemen untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi konflik kepentingan. Akan tetapi, temuan penelitian ini memperlihatkan tidak adanya pengaruh positif, yang kemungkinan disebabkan oleh kecenderungan investor institusional untuk berfokus pada aktivitas perdagangan jangka pendek daripada melakukan pengawasan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan. Secara praktis, perilaku ini melemahkan efektivitas mereka dalam mengendalikan manajemen, sehingga biaya agensi tetap tinggi dan profitabilitas perusahaan tidak mengalami peningkatan.

## SIMPULAN & SARAN

### Simpulan

Dari hasil analisis data memakai program SPSS versi 26, mengenai pengaruh pengungkapan lingkungan dan kepemilikan institusional pada profitabilitas perusahaan sektor *consumer cyclicals* serta *consumer non-cyclicals* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Pertama, pengungkapan lingkungan terbukti memengaruhi secara positif profitabilitas, jadi hipotesis pertama (H1) diterima. Kedua, tak ada pengaruh positif dari kepemilikan institusional pada profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

## Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar variabel tambahan dari aspek ESG lainnya, seperti aspek sosial dan ekonomi, turut dimasukkan agar bisa memberi deskripsi yang lebih komprehensif terkait keberpengaruhannya terhadap kinerja keuangan. Selain itu, dianjurkan juga untuk mengeksplorasi variabel independen lain di luar kepemilikan institusional yang mungkin berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, seperti anggota dewan direksi, ukuran perusahaan, atau struktur modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abedin, S. H., Haque, H., Shahjahan, T., & Kabir, M. N. (2022). Institutional Ownership and Firm Performance: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm15120567>
- Agustine, Y. S., & Ratmono, D. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–14. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.897>
- Ardiansyah, R., & Hersugondo. (2024). *Hubungan ESG Disclosure dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Berperingkat PROPER di Indonesia*. 1(1), 76–87.
- Ariyani, O. A., & Putri, E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan dan Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 1003–1020. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.5164>
- Athaya, N. S., Tamba, R. R., Safitri, T. N., Panjaitan, G. O., Manao, M. C., & Arnita, V. (2025). Pengukuran Emisi Karbon, Pelaporan Keberlanjutan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 341–351.
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Ermanda, M., & Puspa, D. F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 135–147. <https://doi.org/10.37301/jcaa.v17i2.89>
- Farahdiba, C. M., & Hendrawaty, E. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 232–240. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2755368&val=13778&title=PENGARUH%20KEPEMILIKAN%20INSTITUSIONAL%20TERHADAP%20KINERJA>

---

 PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2020
 

---

Hogiantoro, C. A., Lindrawati, L., & Susanto, A. (2022). Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan. *Media Mahardhika*, 21(1), 71–85. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v21i1.523>

Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>

Leony, E., Rizkiyanti, A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Enviromental, Social Dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 196–209. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3655>

Mampung, H. A., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Akuntansi Lingkungan, Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bumn Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *OBOR: Oikonomia Borneo*, 4(2), 86–101. <https://doi.org/10.24903/obor.v4i2.1772>

Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2015). IBM SPSS Exact Tests. In <https://www.researchgate.net/publication/265357333> (Issue January). Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health. <http://www.spss.co.jp/medical/tutorial/04.html> ???

Nasriani, I. (2024). Mengukur Hubungan Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen dan Return On Asset (ROA). *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(1), 37–45.

Natalia, A. A., & Harahap, M. N. (2025). PENGARUH PENGAWASAN DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 6(2), 258–266. <https://doi.org/10.32546/lq.v4i2.71>

Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>

Noor, D. F., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(5), 940–953.

Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin. (2024). Optimalisasi return on asset (roa) dan return on equity (roe) untuk meningkatkan daya saing perbankan di bursa saham. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi ISSN: 3046-4846 (Elektronik) Vol. 1 No.4, 2024 OPTIMALISASI*, 1(4), 184–198.

Rahayu, N., & Wahyudi, A. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan*

*Akuntansi*, 2(3), 94–108. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i3.1078>

Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

Rivai, Y., Putra, F. E., & Fadrul. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 173–188. <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/lucrum/article/view/1840>

Sapitri, Y., & Fajriana, I. (2025). *Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan*. 23(1), 74–89. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i1.11261>

Saraswati, A., & Murtanto. (2025). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, KOMITE AUDIT, INVESTOR INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(1), 113–124.

Sayuti, A., Muliani, M., Astarini, D. A. O., & Seftian, D. (2022). Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 161–172. <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i2.2391>

Sayuti, A., Santoso, B., & Putra, I. N. N. A. (2020). Pengungkapan Lingkungan: Studi Pada Sturuktur Kepemilikan dan Tipe Industri Environmental Disclosure: A Case From The Ownership Structure And Industry Type. *Jurnal EMBA*, 8(2), 9–20.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.

Sumari, J., & Malino, M. (2024). *Jua : Journal of Unicorn Adpertisi*. 32–40. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1), 31–40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>

Taliding, A., Monalisa, Meldilianus N.J.Lenas, Fausiah, & Aminah. (2023). Profitability and Liquidity Analysis of Capital Structure in Mining Companies. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 87–91. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3390>

Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI.

Thoriq, I. G., Murni, Y., & Munira, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jiap*, 4(1), 52–60.

Tuti, & Meidiyustiani, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Biaya Operasional Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

---

Periode 2019-2023). *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 482–511.

Widyaningtyas, D. P., Pratiwi, F. A. T., & Utama, J. W. (2024). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional ,. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(2), 227–234.

Wigati, K. U., Isabella, A. A., & Meita Sekar Sari. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 585–594. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss2.2020.625>

Wijaya, N., Veronika, V., Kosasih, S., & Natalia, F. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Total Hutang, Tingkat Inflasi dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Owner*, 5(1), 240–251. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.366>

Wijaya, R., Hifni, S., Saprudin, Isnawati, & Nordiansyah, M. (2025). Pengaruh Environmental, Social dan Governance Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JWM Jurnal Wawasan Manajemen*, 13(1), 81–93.

Wulaningrum, R., & Kusrihandayani, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 97–103.